Antasena

Mau cerita tentang tokoh wayang, Ontonseno, anak dari Werkudara dan Dewi Urang Ayu. Ontoseno ini memiliki sifat yang tidak tahu tata krama dengan orang yang lebih tua, kesatria, maupun para dewa-dewa kayangan. Tetapi, Ontoseno memiliki sifat selalu memihak kepada yang benar. Jika seseorang salah dalam perilaku maupun pemirikirn meskipun itu orang tuanya sendiri, Ontoseno akan memeranginya sempai titik darah penghabisan.

Ontoseno lahir ketika sedang terjadi tragedi di kayangan. Seorang Raja dari negeri Seberang ingin mempersunting bidadari, istri dari seorang dewa. Jika tidak disetujui maka Raja tersebut akan mengutus prajurit-prajurit Butonya untuk membumihanguskan Kayangan. Tentunya dewa-dewa tidak setuju dan melakukan perlawanan. Tidak disangka-sangka dewa-dewa Kayangan lari kocar-kacir meladeni prajurit-prajurit Ratu Seberang.

Sampai akhirnya dewanya-para dewa, Bathara Guru, mengutus sesepuh para dewa, Bathara Narada, untuk meminta nasihat kepada Semar. Bathara Guru mengungkapkan kepada Bathara Narada, apa saja yang diucapkan oleh Semar maka lakukanlah. Semar memberi lelakon untuk melmparkan Bathara Narada, di manapun Bathara Narada jatuh, siapapun yang dilihat olehnya maka dia harus diajukan untuk melawan prajurit Raja Seberang.

Bathara Narada dilemparkan oleh Semar dan terjatuh jauh sekali. Seorang yang pertama kali dia lihat adalah seorang bayi yang baru saja lahir.